

**OUTBOUND SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IX TAHUN AJARAN 2014/2015
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

Alriza Ayu Rinanda

NIM: 11220017

Pembimbing:

Nailul Falah, S. Ag., M. Si

NIP: 19721001 199803 1 003

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 789.4/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**OUTBOUND SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS IX TAHUN AJARAN 2014/2015 SMP MUHAMMADIYAH 3
DEPOK**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Alriza Ayu Rinanda
Nomor Induk Mahasiswa : 11220017
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 21 April 2015
Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Dr. Irsyadunnas, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Penguji III,

Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 28 April 2015
Dekan,



Nurjannah, M.Si.
19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Alriza Ayu Rinanda

NIM : 11220017

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : *Outbound* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 April 2015

Pembimbing

Nailul Falah, S.Ag, M.Si

NIP. 19721001 199803 1 003



Ketua Jurusan

Muhsin Kalida, S.Ag, M.A

NIP. 19700403 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alriza Ayu Rinanda
NIM : 11220017
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul *Outbound* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 16 April 2015

Yang menyatakan,



Alriza Ayu Rinanda

NIM. 11220017

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta

Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta penulis persembahkan untuk;

Kedua orang tua dengan segenap pengorbanan dan cintanya

Ayahanda Haryono dan Ibunda tercinta Siti Umaiyyah

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى¹

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا²

Sesungguhnya Allah telah Mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

¹ An-Najm : 39

² Ath Thalaq : 3

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Rasa haru dan bahagia selalu mengiringi langkah penulis, atas tersusunnya skripsi ini. Penulis selalu berusaha mencurahkan segala kemampuan yang ada demi tersusunnya skripsi ini, dengan besar harapan tulisan ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah.

Suatu kesombongan apabila dalam menyelesaikan skripsi ini penulis melupakan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
2. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

3. Bapak Dr. Moch Nur Ichwan S.Ag, M.A., selalu Dosen penasehat akademik
4. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran membimbing memotivasi, mengoreksi dan mengarahkan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak Irsyadunnas M.Ag, selaku penguji I dan Bapak Abdullah M.Si selaku penguji II, yang telah memberikan bimbingan, koreksi dan dorongan, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik
6. Bapak Wakhid Effendi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok
7. Bapak Luky Kurniawan, S.Pd, selaku guru BK SMP Muhammadiyah 3 Depok dan bapak ibu guru wali kelas IX, seluruh bapak ibu guru beserta staf SMP Muhammadiyah 3 Depok, yang telah banyak sekali memberikan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Tim Fasilitator *Outbond* yang telah banyak membantu dalam lancarnya proses penelitian yang penulis lakukan
9. Ayahanda Haryono, Ibundaku tercinta Siti Umadiyah dan adik tersayang Arum Gumelar Maya Dewi yang tidak pernah lelah mendoakan dan mencurahkan cinta dan kasihnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini mampu menjadi hadiah yang membanggakan bagi kalian

10. Keluarga besar wisma Kenanga 45 J tercinta, yang membantu setiap permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, semoga selalu terjaga dalam tali ukhuwah di masa kini sampai masa mendatang
11. Sahabat-sahabatku tercinta, yanti, lilies, nisa, dian, ali dan whisnu yang selalu memberikan semangat dan motivasi, semoga persahabatan ini terjaga sampai ajal memisahkan kita
12. Terkhusus untuk sahabat tercinta Dian Wulandari, yang telah ikut serta dalam proses penelitian yang penulis lakukan, hanya Allah SWT yang mampu membalas semua kebaikanmu
13. Sahabat “ Rayhana 621 “ yang satu sama lain saling mendoakan demi suksesnya skripsi ini dan semoga kita mampu menggapai cita-cita yang diimpikan .
14. Rekan-rekan BKI angkatan 2011 yang telah menemani selama studi di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa-masa belajar
15. Semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.Amin.

Yogyakarta, 16 April 2015

Penulis,

Alriza Ayu Rinanda

11220017



ABSTRAK

ALRIZA AYU RINANDA (11220017) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. ” *Outbound* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat kondisi psikologis siswa dalam belajar memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Tidak semua siswa yang memiliki kemampuan secara kognitif baik, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Setiap lembaga pendidikan mempunyai metode atau cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan karena salah satu lembaga pendidikan yaitu SMP Muhammadiyah 3 Depok menggunakan permainan *outbound* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan *outbound* yang dilakukan di alam terbuka fasilitator *outbound* dan guru pendamping memberikan dorongan motivasi terhadap siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga pemberian motivasi yang dilakukan lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang metode, tujuan dan manfaat *outbond* yang digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah 8 siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok, 1 Guru BK SMP Muhammadiyah 3 Depok, 1 Guru wali kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok dan 1 Fasilitator *Outbound*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outbound* yang digunakan berbentuk permainan kelompok, petualangan individu dan pemberian pesan. Tujuan *outbound* adalah: ice breaker (memecah kebekuan), membangun kerja sama kelompok, membantu siswa untuk lebih bersemangat, membantu siswa untuk mampu memperbaiki teknik pengembangan diri, dan membantu siswa mampu berfikir tentang cara menyelesaikan masalah dengan baik. Manfaat *outbound* yang dirasakan siswa: mampu melahirkan semangat kompetisi yang sehat dan membangun rasa percaya diri yang kuat.

Keyword : *Outbound*, dan Motivasi Belajar

ABSTRAK

ALRIZA AYU RINANDA (11220017) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. ” *Outbound* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Latar belakang penelitian ini adalah melihat kondisi psikologis siswa dalam belajar memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Tidak semua siswa yang memiliki kemampuan secara kognitif baik, memiliki motivasi belajar yang tinggi. Setiap lembaga pendidikan mempunyai metode atau cara yang berbeda-beda dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan karena salah satu lembaga pendidikan yaitu SMP Muhammadiyah 3 Depok menggunakan permainan *outbound* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui kegiatan *outbound* yang dilakukan di alam terbuka fasilitator *outbound* dan guru pendamping memberikan dorongan motivasi terhadap siswa untuk lebih giat dalam belajar. Sehingga pemberian motivasi yang dilakukan lebih menarik dan mudah diterima oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang metode, tujuan dan manfaat *outbond* yang digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah 8 siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok, 1 Guru BK SMP Muhammadiyah 3 Depok, 1 Guru wali kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok dan 1 Fasilitator *Outbound*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *outbound* yang digunakan berbentuk permainan kelompok, petualangan individu dan pemberian pesan. Tujuan *outbound* adalah: ice breaker (memecah kebekuan), membangun kerja sama kelompok, membantu siswa untuk lebih bersemangat, membantu siswa untuk mampu memperbaiki teknik pengembangan diri, dan membantu siswa mampu berfikir tentang cara menyelesaikan masalah dengan baik. Manfaat *outbound* yang dirasakan siswa: mampu melahirkan semangat kompetisi yang sehat dan membangun rasa percaya diri yang kuat.

Keyword : *Outbound*, dan Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	33
BAB II : GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK.....	38

A. Profil SMP Muhammadiyah 3 Depok	38
B. Profil BK SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	44
BAB III : METODE, TUJUAN, DAN MANFAAT <i>OUTBOUND</i> DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK.....	69
A. Metode <i>Outbound</i>	69
B. Tujuan <i>Outbound</i>	81
C. Manfaat <i>Outbound</i>	85
BAB IV : PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran-saran	94
C. Kata Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini mengangkat tema tentang Motivasi Belajar, dengan judul **“*Outbound* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok”**.

Setiap istilah perlu didefinisikan dengan memetakan judul dan menjelaskan maksud serta isi agar pada nantinya tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan dan memahami judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. *Outbound*

Outbound adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri atau kelompok.¹

Outbound dimaksudkan sebagai cara melatih keterampilan atau potensi yang ada pada individu melalui kegiatan di luar ruangan. Dalam penelitian ini pelaksanaan *outbound* meliputi tentang, metode, tujuan dan manfaat dari *outbound*.

Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound*, (Yogyakarta:DIVA PRESS,2009), hlm.11

2. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Dalam kamus Bahasa Indonesia, “Upaya” merupakan usaha, syarat untuk menyampaikan.² Kata “ Meningkatkan” secara bahasa berarti menaikkan, menambah dan meninggikan taraf.³

Motivasi belajar adalah kondisi psikis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, yang berarti pula mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi juga berarti keseluruhan yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar.⁴

Dalam penelitian ini upaya meningkatkan motivasi belajar berarti usaha dalam menaikkan dorongan psikis seseorang yang dapat menimbulkan keinginan untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.

3. Siswa Kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok

Pengertian siswa kelas IX menurut penulis adalah siswa yang duduk di bangku akhir pembelajaran tahun ajaran 2014/2015 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Setiap siswa yang duduk di kelas IX akan menempuh ujian nasional untuk mencapai kelulusan sekolah sebagai syarat melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu Sekolah Menengah Atas.

² W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1984), hlm. 1132

³Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm, 950

⁴ Sardiman.A.M.*Interaksi & Motivasi Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 75

Sedangkan pengertian SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu lembaga sekolah yang diresmikan pada tanggal 23 Mei 1981 (19 Rajab 1401 H) oleh Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah Kabupaten Sleman dengan nomor data 4038/II/196/DIY-81.⁵

Berdasarkan penegasan istilah di atas penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui metode, tujuan, dan manfaat kegiatan di luar kelas sebagai usaha mendorong siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok untuk lebih giat dalam belajar.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental atau mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.⁶

Dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah: 11 :

⁵<http://smpmugadeta.info/main/sejarahsingkat>. Diakses pada tanggal 06 November 2014 pukul 22.00 WIB

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.63

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia itu hendaknya belajar dalam menuju perubahan yang lebih baik, karena dengan belajar manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya.⁷ Untuk mencapai hasil belajar yang ideal sesuai dengan yang diharapkan, baik guru wali kelas maupun guru BK mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan kepada siswa untuk mampu belajar dengan maksimal.

Setiap siswa mempunyai kepribadian dan masalahnya masing-masing. Tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan secara kognitif pasti mempunyai semangat belajar yang tinggi. Begitu juga dengan siswa yang secara kepribadian baik tidak semuanya mempunyai motivasi dalam belajar dengan baik, karena pada dasarnya setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam melakukan pencegahan atau layanan preventif yang bertujuan agar para siswa terhindar dari hal-hal yang bisa menurunkan prestasinya, maka perlu adanya bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa. Hal ini berfungsi sebagai

⁷Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*,... hlm. 62

daya penggerak atau dorongan yang muncul dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) oleh masing-masing individu. Upaya yang dilakukan bisa dengan cara menciptakan suasana dan kondisi yang dapat diterima siswa dengan baik. Sehingga mampu membangkitkan semangat belajar dan tercapai segala tujuan yang ingin dicapai.

Setiap lembaga sekolah mempunyai metode atau cara yang berbeda dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Metode yang biasa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan cara memberi hadiah, memberi pujian, memberi angka atau nilai hasil belajar, memberi ulangan agar siswa giat belajar saat mengetahui akan ulangan, serta masih banyak lagi cara-cara yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yaitu SMP Muhammadiyah 3 Depok menggunakan pelatihan *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengikuti kegiatan *outbound* yang bertujuan membangun semangat baik secara fisik maupun psikis siswa kelas IX, karena sebelumnya mereka disibukkan dengan aktivitas belajar yang lebih padat dibandingkan kelas lain. Setiap akhir pembelajaran atau sebelum siswa kelas IX melaksanakan ujian nasional mereka diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *outbound*. Kegiatan tersebut biasanya diselenggarakan jauh dari pusat keramaian kota agar para siswa dapat menikmati suasana alam terbuka yang bebas dan tenang. Mereka diajak bermain-main melepaskan segala kejenuhan yang ada. Segala aktifitas yang berkaitan dengan

permainan *outbound* diserahkan kepada tim-tim *outbound* yang sudah sangat berpengalaman. Biasanya guru-guru dari sekolah hanya bertugas mendampingi siswa kelas IX untuk mengikuti kegiatan *outbound*. Jadi kegiatan tersebut dilakukan oleh pihak profesional dan terpercaya.⁸

Kegiatan *outbound* tersebut dilakukan di alam terbuka, para siswa juga diajak untuk mempelajari banyak hal dari alam. Metode tersebut sudah dijelaskan dalam Firman Allah SWT yaitu Al-Baqarah: 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa alam semesta sebagai media untuk pembelajaran, manusia diminta untuk mempelajari banyak hal dari penciptaan alam semesta ini. Sehingga jika lembaga tersebut menggunakan *outbound* sebagai salah satu cara memotivasi belajar siswa, maka dianggap bahwa siswa mampu mengambil banyak pelajaran dari kegiatan tersebut.

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Luky Kurniawan (guru BK SMP Muhammadiyah 3 Depok), pada tanggal 11 November 2014

⁹ Al-Baqarah: 164

Outbound yang dilaksanakan tidak semata-mata hanya mengajak siswa untuk bersenang-senang, namun pihak sekolah mempunyai tujuan pokok tentunya membantu siswa untuk menumbuhkan semangat yang tinggi dalam belajar. Hal ini menjadi menarik untuk dilakukan penelitian yang mendalam agar menjadi sebuah pengetahuan yang dapat dikembangkan di sekolah-sekolah lainnya.

Penelitian ini dilakukan karena metode lembaga tersebut menggunakan cara yang menarik dalam memotivasi siswa untuk kegiatan belajar yaitu melalui kegiatan *outbound* yang dikonsepsi dengan suasana santai di alam terbuka. Selain diajak untuk bermain-main, para siswa juga diberikan motivasi-motivasi yang disimulasikan langsung dengan permainan yang dilakukan siswa. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui metode, tujuan dan manfaat *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX, khususnya bagi siswa kelas IX angkatan 2014/2015. Perlu adanya penelitian lebih lanjut agar pelaksanaan *outbound* tersebut bisa lebih dikembangkan dan digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok ?

2. Apa tujuan *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok ?
3. Apa manfaat *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok ?

D. Tujuan Penelitian

Penulis ingin mengetahui tentang metode, tujuan dan manfaat *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 SMP Muhammadiyah 3 Depok.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru terkait pengembangan keilmuan BKI, khususnya BKI konsentrasi sekolah dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa.
 - b. Memperkaya referensi baru tentang cara memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal pemberian motivasi belajar dengan kegiatan *outbound*.
 - b. Bagi guru BK dapat digunakan sebagai salah satu metode yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.
 - c. Bagi para siswa baik SD, SMP, dan SMA dapat memperoleh metode motivasi belajar yang bervariasi dari pihak sekolah yang bersedia

melaksanakan sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok setiap tahunnya.

- d. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang metode yang bisa digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah banyak menjelaskan tentang upaya meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Selain itu banyak juga yang melakukan penelitian terhadap teknik permainan dalam motivasi belajar maupun dalam hal pengajaran. Penelitian yang telah dilakukan antara lain *pertama*, sebuah jurnal penelitian yang berjudul *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa* (Universitas Pendidikan Islam, S2 SPS) oleh Kadek Suhardita mahasiswa magister/S2 SPS.¹⁰ Jurnal ini menjelaskan bahwa menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan, sekalipun dalam diri individu sudah terdapat motivasi diri, harus dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan baik yang bisa menjadi pendorong individu untuk belajar dengan baik. Penelitian tersebut menerapkan teknik permainan dalam bimbingan kelompok dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Terbukti bahwa penggunaan teknik permainan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa itu sangat efektif untuk dilaksanakan. Dalam penelitian selanjutnya akan meneliti

¹⁰ Kadek Suhardita *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa* (Universitas Pendidikan Islam, S2 SPS), Bandung 2011

metode, tujuan dan manfaat *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kedua, skripsi Siti Budiyati yang berjudul, *Upaya meningkatkan motivasi belajar PAI dengan permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDLB C Negeri 1 Yogyakarta tahun 2008/2009*. Penelitian tersebut menerapkan permainan ular tangga sebagai teknik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penerapan permainan tersebut membuktikan bahwa permainan ular tangga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pembelajaran PAI menjadi lebih baik, memberikan pengalaman berkreasi dan berinovasi bagi guru dan siswa, serta pembelajaran menjadi lebih menarik.¹¹ Dalam penelitian selanjutnya, akan meneliti tentang metode, tujuan dan manfaat *outbound* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok. Penulis ingin mengetahui apakah hasil dari permainan *outbound* yang diterapkan bisa memperoleh keefektifan seperti yang sudah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya.

Ketiga, skripsi Sulistyaningsih Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, yang berjudul, *Urgensi Pelaksanaan Permainan Outbound bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan 1 Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta*.¹²

¹¹ Siti Budiyati *Upaya meningkatkan motivasi belajar PAI dengan permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDLB C Negeri 1 Yogyakarta tahun 2008/2009*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

¹² Sulistyaningsih, *Urgensi Pelaksanaan Permainan Outbound bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan 1 Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Bahwasannya masa kanak-kanak atau usia prasekolah merupakan masa yang paling baik untuk meningkatkan potensi perkembangan anak. Aspek yang sangat penting dikembangkan pada masa kanak-kanak awal adalah aspek perkembangan sosial, oleh karena itu penelitian di atas menggunakan *outbound* dalam mengembangkan potensi sosial anak. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis lebih menekankan pada metode, tujuan dan manfaat *outbound* yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan berbagai penelitian yang diuraikan, terdapat banyak sekali teknik yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa percaya diri yang dimiliki siswa akan mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Dalam hal yang sama penelitian selanjutnya akan mencoba mempelajari lebih lanjut terkait metode yang dilakukan salah satu lembaga pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melaksanakan kegiatan *outbound*.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang *Outbound*

a. Pengertian *Outbound*

Outbound adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasar pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui

pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi.¹³

Pendidikan melalui kegiatan alam terbuka ini mulai dilakukan pada tahun 1821 saat didirikannya *Round Hill School*. Lembaga pendidikan *outbound* pertama ini dibangun oleh seorang pendidik kebangsaan Jerman bernama Kurt Hahn bekerjasama dengan seorang pedagang Inggris bernama Lawrence Holt.

Banyak sekali kegunaan yang diperoleh dari metode pelatihan di alam terbuka ini di antaranya, terdapat lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini di dalam proses pengajaran, dan penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Metode pelatihan di alam terbuka juga telah digunakan untuk kepentingan terapi kejiwaan. Selain itu juga digunakan untuk memperkuat hubungan keluarga yang bermasalah.¹⁴

Outbound merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di sekolah. Dengan konsep interaksi antar siswa dan alam melalui simulasi kegiatan di alam terbuka. Hal tersebut diyakini dapat memberikan suasana yang kondusif untuk membentuk sikap, cara

¹³Sriwi Rahayu, *Pengaruh Outbound dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa*, tesis tidak diterbitkan, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm 46

¹⁴Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2003) hlm, 1-3

berfikir dan persepsi yang kreatif dan positif dari setiap siswa guna membentuk jiwa kepemimpinan, kebersamaan/*teamwork*, keterbukaan, toleransi dan kepekaan, yang mendalam. Harapannya akan mampu memberikan semangat, inisiatif, dan pola pemberdayaan baru dalam suatu sekolah.¹⁵

Ada berbagai alasan mengapa metode *outbound* ini digunakan, antara lain:

- 1) Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana. Pada dasarnya segala bentuk aktivitas di dalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang sangat kompleks.
- 2) Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena adanya pengalaman langsung terhadap sebuah fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.
- 3) Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang di dalam melaksanakan kegiatan pelatihan.¹⁶

b. Metode *Outbound*

Metode yang digunakan dalam kegiatan *outbound* adalah permainan kelompok, kerja kelompok, petualangan individual, ceramah (keterkaitan antara kegiatan), diskusi (refleksi kegiatan).Metode tersebut

¹⁵ Sriwi Rahayu, *Pengaruh Outbound dan Minat Belajar Terhadap Ketrampilan Berbicara Siswa*, hlm.46

¹⁶ Djamaluddin Ancok, *Outbound Management Training*..., hlm. 4

diterapkan bagi peserta *outbound* dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam bentuk permainan.

Dewasa ini telah banyak dilaksanakan kegiatan *outbound* sebagai media proses transformasi sumber daya manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Dasar pendekatan pelaksanaan kegiatan tersebut menggunakan metode pelatihan di alam terbuka atau lebih populer dengan sebutan *Outbound Management Training*. Metode OMT sendiri menggunakan pendekatan metode belajar melalui metode pembelajaran diri melalui pengalaman (*Experiential Learning*). Kegiatan tersebut baik melibatkan aktivitas fisik (psikomotorik), sisi emosi (afektif), dan berfikir (kognitif) bagi semua pesertanya.¹⁷

Metode ini akan berhasil apabila peserta telah mengalami satu siklus pendidikan pengalaman dan untuk mencapai satu siklus minimal para peserta mengalami empat tahapan seperti berikut: 1) kegiatan fisik, 2) diskusi, idealnya peserta dibiasakan untuk mendiskusikan masalah-masalah menyangkut kesulitan serta berbagai pengalaman, 3) refleksi, peserta dituntut untuk dapat memahami makna dari kegiatan yang dilakukan, dan 4) penerapan, hasil dari diskusi dan refleksi harus dapat

¹⁷*Ibid*, hlm. 5

memacu semangat serta mengajak peserta untuk dapat menerapkan dari kegiatan yang telah dilakukan.¹⁸

Sedangkan komponen perilaku yang diharapkan dari kegiatan *outbound* adalah, berfikir kreatif (*Creative Thinking*), mempunyai hubungan interpersonal yang baik, berkomunikasi secara efektif, memotivasi diri dan orang lain, mempunyai kemampuan dalam pengelolaan diri.¹⁹

Kegiatan *outbound* diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu “*real outbound*” dan “*fun outbound*”. *Real outbound* menunjuk pada kegiatan *outbound* yang memerlukan ketahanan dan tantangan fisik yang besar. Kegiatannya penuh dengan tantangan, seperti mendaki gunung, arung jeram, panjat tebing, atau kegiatan arena tali.²⁰

Sementara, *fun outbound* merupakan kegiatan di alam terbuka yang tidak begitu banyak menekan unsur fisik. Dalam *fun outbound*, para peserta hanya terlibat dalam permainan (*games*) ringan, tetapi sangat menyenangkan dan beresiko kecil. *Fun outbound* mengandung manfaat yang besar untuk pengembangan diri, di antaranya untuk meningkatkan keterampilan sosial seperti untuk membangun karakter, sifat-sifat kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama kelompok.²¹ Berdasarkan dua

¹⁸ Sriwi Rahayu, *Pengaruh Outbound dan Minat Belajar...*, hlm. 53

¹⁹ Djameluddin Ancok, *Outbound Management Training...*, hlm. 43-44

²⁰ Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound...*, hlm. 20

²¹ *Ibid*, hlm. 20-21

kategori yang ada, akan lebih ditekankan pada penjelasan tentang kategori *fun outbound*, karena kategori ini lebih banyak digunakan dalam meningkatkan motivasi sesuai dengan tema yang dibahas.

Adapun kategori *fun outbound* yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan *outbound* adalah:

1) Permainan

Permainan adalah suatu latihan yang mana pesertanya terlibat dalam sebuah kontes dengan peserta lain (atau sekelompok orang) dengan dikenai sebuah peraturan. Istilah permainan meliputi permainan psikomotorik (aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi), intelektual, dan adu keberuntungan. Beberapa tipe permainan yang umum, antara lain lempar panah, ular tangga, sepak bola, *scrabble*, tebak kata, dan aneka permainan kartu. Mengenai permainan yang dimainkan secara individual, antara lain *solitaire*, *patience* (semacam permainan kartu), teka-teki silang dan poker.²²

2) Simulasi

Simulasi adalah contoh situasi *actual* (sebenarnya) atau *imajiner* (khayal). Simulasi biasanya dirancang serealistis mungkin supaya *trainee* (siswa atau pengikut latihan) dapat belajar dari tindakan mereka tanpa khawatir harus memperbaiki atau mengganti

²² Afifah Nur Chayatie, *112 Game Untuk Training & Outbound*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media Group: 2010) hlm. 14

peralatan yang rusak. Contoh simulasi, seperti simulator penerbangan, simulator mengemudi, dan perang-perangan.

3) Asah Otak

Asah otak bukanlah permainan atau simulasi murni, melainkan teka-teki yang dapat menyibukkan pikiran peserta atau menunjukkan titik kuncinya. Asah otak umumnya tidak memiliki peraturan, tetapi *trainer* boleh merancang peraturan mereka sendiri untuk menyesuaikan dengan sesi pelatihan individual. Contoh asah otak seperti menggabungkan titik dan latihan persepsi.²³

4) Bermain Peran

Bermain peran digunakan dalam pelatihan untuk melihat reaksi peserta dalam situasi tertentu sebelum dan setelah sesi pelatihan. Bermain peran sangat bermanfaat untuk memberikan kesempatan kepada peserta mempraktikkan cara berhubungan dengan orang lain sesuai skenario yang diberikan.

5) Studi Kasus

Dalam studi kasus, sebuah kasus dipelajari oleh kelompok atau individu. Studi mendalam dari hal sesungguhnya atau skenario yang disimulasikan dimaksudkan untuk mengilustrasikan hasil-hasil tertentu. Apabila sebuah kelompok atau individu memiliki jawaban

²³*Ibid*, hlm. 14-15

terhadap masalah atau situasi tertentu, maka jawaban tersebut dapat dibandingkan dengan hal yang sesungguhnya terjadi dan hasil-hasil yang muncul dalam peristiwa tersebut.²⁴

c. Tujuan *Outbound*

Suatu kegiatan dilakukan pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari kegiatan *outbound* digunakan sebagai :

- 1) *Icebreaker* (pemecah kebekuan), biasanya dilakukan sebagai pendahuluan yang bertujuan memberi peluang kepada peserta untuk saling mengenal satu sama lain dalam suatu kegiatan.
- 2) Membangun kerja sama tim, artinya untuk memperbaiki hubungan masing-masing individu dalam suatu kelompok.
- 3) Membantu peserta untuk dapat mengetahui ketrampilan komunikasi mana yang dapat diperbaiki.
- 4) Membantu peserta untuk mengembangkan atau memperbaiki kemampuan mereka berbicara di muka umum atau presentasi.
- 5) Membantu peserta menjadi lebih bersemangat, melancarkan peredaran darah, menghilangkan rasa kantuk, merangsang peserta untuk berfikir tentang pendekatan baru terhadap suatu masalah.
- 6) Membantu peserta untuk dapat melihat sikap atau gaya belajar mana yang memerlukan perbaikan.

²⁴*Ibid*, hlm. 15

- 7) Membantu peserta untuk menggunakan pemikiran atau melihat segala sesuatu dengan cara lain dan mencoba menghilangkan prasangka tertentu dalam melihat sesuatu
- 8) Membantu peserta untuk mampu melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri atau suatu program kegiatan.
- 9) Memberikan peluang bagi peserta untuk dapat memperbaiki teknik pengembangan diri dan mengarahkan peserta untuk memperbaiki kemampuan berorganisasi.²⁵

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa *outbound* mempunyai tujuan seperti : (1) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa, (2) berekspresi sesuai dengancaranya sendiri yang masih dapat diterima lingkungan,(3) mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan memahami perbedaan, (4) membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan,(5) lebih mandiri dan bertindak sesuai dengan keinginan, (6) lebih empatidan sensitif dengan perasaan orang lain, (7) mampu berkomunikasi dengan baik, (8) Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif, (9) memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik, (10) menanamkan nilai-nilai yang positif sehingga terbentuk karakter siswa melalui berbagai contoh nyata dalam pengalaman hidup, (11) membangun

²⁵ *Ibid*, hlm. 15-20

kualitas hidup siswa yang berkarakter, (12) menerapkan dan memberi contoh karakter yang baik kepada lingkungan.²⁶

d. Manfaat *Outbound*

Kegiatan *outbound* sekilas terlihat hanya melakukan permainan di alam terbuka dengan suasana santai, namun kegiatan tersebut memiliki manfaat yang bisa diambil, seperti berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain
- 2) Melatih ketahanan mental dan pengendalian diri
- 3) Menumbuhkan empati
- 4) Melahirkan semangat kompetisi yang sehat
- 5) Meningkatkan jiwa kepemimpinan
- 6) Melihat kelemahan orang lain bukan sebagai kendala
- 7) Meningkatkan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi sulit dengan cepat dan akurat
- 8) Membangun rasa percaya diri
- 9) Meningkatkan rasa kebutuhan akan pentingnya kerja sama tim untuk mencapai sasaran secara optimal.²⁷

e. Peranan Fasilitator Pelatihan

Suksesnya kegiatan *outbound* sangat tergantung pada kemampuan fasilitator dalam membawakan acara pelatihan. Peranan fasilitator dalam

²⁶ Sriwi Rahayu, *Pengaruh Outbound dan Minat Belajar*, hlm.47

²⁷ *Ibid*, hlm. 55

menjalankan kegiatan sangat penting. Oleh karena itu, fasilitator harus dapat menempatkan dirinya secara profesional. Fasilitator harus memiliki ciri berikut:

- 1) Memiliki kompetensi dalam bidang ilmu manajemen, ilmu psikolog, dan dinamika kelompok.
- 2) Memahami rancangan permainan untuk mengungkap perilaku manajemen
- 3) Memiliki kemampuan observasi, dan kemampuan komunikasi yang baik
- 4) Menarik dan berwibawa (pendidikan yang memadai, kepribadian yang menarik, dan memiliki *sense of humor* atau rasa humor yang baik)
- 5) Menguasai masalah teknis pelatihan termasuk masalah keselamatan.²⁸

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang

²⁸ Djamaludin Ancok *Outbound Management Training*, hlm. 16-18

telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²⁹ Artinya motivasi itu muncul dipengaruhi dari dalam dirinya maupun suatu keadaan yang mengharuskan seseorang terdorong untuk mengerjakannya.

Motivasi adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, alat belajar lengkap, dengan harapan supaya siswa masuk sekolah dengan bersemangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.³⁰ Jika dibandingkan dengan fasilitas yang lengkap dan memadai, motivasi merupakan hal yang paling berperan penting dalam meningkatkan gairah belajar siswa.

Sedangkan menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Terdapat tiga elemen penting:

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi

²⁹ Sardiman.A.M.*Interaksi & Motivasi Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 73

³⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 329

manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa ”*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.³¹

Sebelum membahas lebih lanjut tentang motivasi belajar, terlebih dahulu akan penulis jelaskan beberapa hal tentang belajar, selanjutnya dikaitkan dengan motivasi. Belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau ketrampilan) tertentu. Hal ini identik dengan pandangan Good dan Brophy, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh hal yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri (belajar). Perubahan perilaku tersebut tampak

³¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Mengajar*,... hlm. 74

dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (*respons*) baru terhadap lingkungannya yang berupa ketrampilan (*skill*), kebiasaan (*habit*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emosional*), apresiasi (*appreciation*), jasmani dan etika atau budi pekerti, serta hubungan sosial.³²

Pendapat senada dikemukakan oleh Galloway yang menyatakan bahwa belajar sebagai sesuatu perubahan perilaku seseorang yang relatif cenderung tetap sebagai akibat adanya penguatan (*reinforcement*). Perubahan perilaku, akibat penguatan ini, dapat terjadi apabila dalam proses belajar mengajar, siswa diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan.³³

Berdasarkan pengertian dari motivasi dan belajar pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut

³² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm, 15

³³ *Ibid*, hlm, 15

disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³⁴

Motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki *inteligensia* cukup tinggi, bisa menjadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat.³⁵

Berdasarkan uraian di atas motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan belajar guna mencapai cita-cita yang ingin diraihinya. Motivasi tersebut tidak hanya bisa dilakukan oleh guru di sekolah, namun peran orang tua dalam memberikan motivasi juga sangat penting. Dorongan dari luar memang cukup memberikan manfaat bagi diri siswa

³⁴*Ibid*, hlm. 23

³⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi, Mengajar, ...* hlm. 75

dalam belajar, tetapi yang paling utama adalah motivasi dalam diri siswa yang mampu memberikan energi baru untuk giat belajar.

b. Peranan Motivasi dalam Belajar

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar, antara lain :

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka seseorang tidak tahan lama belajar. Seseorang tersebut mudah

tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.³⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi atau peran motivasi bagi siswa sangat penting, karena dengan adanya motivasi siswa akan lebih giat dalam proses belajarnya. Siswa akan lebih percaya diri dan sungguh-sungguh dalam mencapai prestasi yang membanggakan. Siswa yang memiliki kecerdasan secara kognitif belum tentu mampu mencapai keberhasilan dalam belajar jika tidak diikuti dengan pemberian motivasi.

c. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Motivasi belajar tersebut dapat muncul dari berbagai faktor di antaranya ialah :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar siswa tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan dan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ...hlm. 27-29

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian.³⁷

Seseorang yang memiliki suatu keinginan yang ingin dicapai dalam hidupnya, akan berusaha dengan melakukan banyak hal demi terwujudnya keinginan tersebut. Misalnya, seseorang yang termotivasi ingin meraih juara kelas, usaha yang akan dilakukan adalah belajar giat. Hal ini membuktikan bahwa kemauan atau cita-cita seseorang adalah faktor dari motivasi belajar siswa.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.³⁸ Seseorang yang hanya mengandalkan keinginan tanpa dibarengi kemampuan yang sesuai juga akan sukar dalam meraih sesuatu yang diimpikan. Kemampuan yang sesuai akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seseorang yang sedang sakit, lapar,

³⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:2002,PT Rineka Cipta), hlm.97

³⁸ *Ibid*, hlm 98

atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar.³⁹ Jika kondisi jasmani maupun rohani siswa tidak dalam kondisi baik, maka yang terjadi tidak mampu mengikuti pelajaran dengan efektif, dengan kata lain kondisi siswa sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Sebagai anggota masyarakat siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁴⁰ Agar siswa tetap memiliki motivasi untuk belajar, sekolah hendaknya menciptakan kondisi sekolah yang bersih, rapi, tertib dan tentunya aman bagi kesehatan jasmani maupun rohani siswa.

d. Cara Menumbuhkan Motivasi dalam Belajar

Ada tiga cara yang bisa dilakukan dalam menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah:

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka yang baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah

³⁹*Ibid*, hlm. 98

⁴⁰*Ibid*, hlm. 99

bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi, namun harus

diingat bahwa tidak terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasil belajar siswa akan lebih baik apabila dalam diri siswa terdapat hasrat untuk belajar.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat

merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, pelajaran yang dapat diambil yaitu bahwa dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa tidak hanya dengan cara ceramah atau diskusi dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai cara tersebut di atas dapat diterapkan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Seorang guru baik itu guru kelas atau guru BK harus bisa memberikan inovasi atau kreatifitas tentang kegiatan motivasi yang menyenangkan dan bisa diterima oleh semua siswa dengan baik.

Penggunaan *outbound* adalah salah satu bentuk motivasi yang disukai banyak siswa, karena dalam metode tersebut siswa diberi kebebasan untuk menikmati kegiatan di alam terbuka dan melakukan berbagai aktivitas permainan. Maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana metode, tujuan dan manfaat *outbound* yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 Depok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁴¹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Mengajar*, ...hlm.92-95

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴² Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti tentang metode, tujuan dan manfaat *outbound* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penulis melakukan pengamatan secara langsung mengikuti kegiatan *outbound* yang dilaksanakan agar memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek pertama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX tahun ajaran 204/205 yang mengikuti kegiatan *outbound* berjumlah 8 anak yaitu; Prasista, Naura, Aji dan Treza siswa yang termasuk mempunyai motivasi belajar tinggi. Selanjutnya ada Arnelia, Sukris, Fadlal dan Aulia, siswa

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6

tersebut termasuk yang mempunyai tingkat motivasi belajar rendah. Data siswa tersebut diperoleh dari guru BK SMP Muhammadiyah 3 Depok. Penulis memilih kelas IX tahun ajaran 2014/2015 sebagai subyek penelitian karena program dari SMP Muhammadiyah 3 Depok yang wajib mengikuti kegiatan *outbound* adalah siswa kelas IX, sedangkan yang mengikuti *outbound* pada penelitian ini khusus untuk siswa tahun ajaran 2014/2015.

Subyek kedua adalah guru BK di SMP Muhammadiyah 3 Depok yaitu Bapak Luky Kurniawan. Guru BK menjadi subyek dalam penelitian ini karena pelaksanaan *outbound* merupakan salah satu program dari BK SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Subyek ketiga yaitu guru wali kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok Bapak Wardoko, karena guru wali kelas yang lebih memahami kondisi belajar siswa dibandingkan guru mata pelajaran, sehingga penulis memilih wali kelas sebagai salah satu subyek dari penelitian ini.

Subyek keempat adalah fasilitator *outbound* yaitu; Mas Fajar, karena peran utama saat pelaksanaan *outbound* berlangsung adalah fasilitator dibandingkan guru-guru pendamping dari sekolah.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah metode, tujuan dan manfaat *outbound* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis menggunakan jenis observasi partisipan, artinya penulis ikut terlibat langsung dalam aktivitas dari objek yang diteliti. Penulis mengikuti kegiatan *outbound* yang dilakukan oleh siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok pada tanggal 04 April 2014 di desa wisata Teplok, Agromulyo, Cangkringan, Yogyakarta. Pengamatan yang dilakukan terkait metode, tujuan dan manfaat *outbound*, partisipasi siswa, peran fasilitator dan juga peran guru pendamping dalam mengikuti kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari subyek penelitian. Wawancara pertama dengan guru BK terkait program BK. Kedua dengan siswa sebelum mengikuti kegiatan *outbound*. Selanjutnya, ketiga dengan wali kelas IX, dan keempat dengan siswa kelas IX setelah pelaksanaan *outbound*.

Adapun pedoman wawancara atau *interview guide* meliputi beberapa aspek seperti:

1. Profil layanan bimbingan konseling SMP Muhammadiyah 3 Depok
2. Peran BK terhadap motivasi belajar siswa
3. Peran fasilitator terhadap motivasi belajar siswa

4. Tujuan menggunakan *outbound* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa
5. Pelaksanaan *outbound* meliputi : jenis permainan, pesan yang disampaikan, peran fasilitator, durasi waktu dan tempat pelaksanaan
6. Dampak atau manfaat dari pelaksanaan *outbound* dalam motivasi belajar siswa.

c. Dokumentasi

Penulis menggunakan dokumentasi kegiatan *outbound* yaitu; absensi kehadiran siswa kelas IX tahun ajaran 2014/2015 dalam kegiatan *outbound* bertujuan mengetahui tingkat partisipasi dari siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok. Selain itu, penulis juga mengambil dokumentasi berupa foto dari pelaksanaan *outbound* yang dilakukan.

d. Analisis Data

Dalam proses analisis data penulis memulainya dengan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber yakni dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, dan gambar foto.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Metode tersebut terdiri dari tiga alur yang berlangsung bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kegiatan reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data dari catatan pengamatan. Kemudian data tersebut disajikan dan disusun dalam bentuk teks yang bersifat narasi, selanjutnya

penarikan kesimpulan dikategorikan sesuai dengan literatur kepustakaan yang digunakan penulis.

e. Keabsahan Data

Pada tahap keabsahan data ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Penulis membandingkan antara hasil wawancara terhadap siswa dengan mengamati keadaan siswa sesungguhnya. Penulis juga membandingkan pernyataan dari guru BK, guru wali kelas IX dan fasilitator dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode *Outbound* yang digunakan berbentuk permainan kelompok melalui permainan: kolam lumpur, ketangkasan, *water tossed*, *blind juggle*, pipa bocor dan jalan gaya ulat bulu. Semua permainan tersebut melatih kerja sama kelompok yang solid. Kemudian berbentuk petualangan individu melalui permainan: jembatan goyang, labirin, dan *step foot*. Permainan tersebut melatih individu untuk percaya diri atas kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya metode yang digunakan berbentuk pemberian pesan. Fasilitator dan guru pendamping menyampaikan pesan yang membangun dalam setiap permainan yang dilakukan oleh siswa.
2. Tujuan pelaksanaan *outbound* tersebut adalah sebagai *ice breaker* (memecah kebekuan), membangun kerja sama kelompok, membantu siswa untuk lebih bersemangat, membantu siswa mampu berfikir tentang cara menyelesaikan masalah dengan baik, membantu siswa untuk mampu memperbaiki teknik pengembangan diri.
3. Manfaat dari pelaksanaan *outbound* yang dirasakan oleh siswa seperti: mampu meningkatkan kemampuan mengenal diri sendiri dan orang lain,

mampu melahirkan semangat kompetisi yang sehat, dan membangun rasa percaya diri yang kuat.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat adanya beberapa hal yang perlu diperbaiki dan saran yang membangun seperti berikut:.

1. Kepada Guru BK

Setelah pelaksanaan *outbound*, guru BK sebagai pendamping siswa perlu memberikan refleksi dari kegiatan yang sudah berlangsung. Walaupun di dalamnya hanya sekedar memberikan pesan-pesan yang sama saat di lapangan. Adanya refleksi diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap siswa makna dan tujuan dari pelaksanaan *outbound* tersebut.

2. Tim Fasilitator

Dalam permainan *outbound* yang dilakukan, sebaiknya masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk saling berlomba menjadi pemenang. Bagi kelompok yang berhasil memenangkannya dapat diberi hadiah kecil sebagai rasa bangga terhadap usaha yang dilakukan. Sebaliknya bagi kelompok yang tidak menyelesaikan permainan dengan tuntas, akan mendapat hukuman yang menghibur. Agar dalam mengikuti permainan siswa lebih bersungguh-sungguh dan antusias yang lebih tinggi.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, dan segala kemudahan yang diberikan, sehingga skripsi ini bisa

diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi para pembaca mengenai penyusunan maupun penelitian dalam skripsi ini.

Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para calon penulis selanjutnya, guru BK atau calon guru BK, serta bagi guru wali kelas untuk selalu menemukan cara yang menarik dalam menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Nur Chayatie, *112 Game Untuk Training & Outbond*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media Group: 2010)

Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbond*, (Yogyakarta:2009,DIVA PRESS)

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung:2009,PT Remaja Rosdakarya)

Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka,1989)

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:2002,PT Rineka Cipta)

Djamaluddin Ancok, *Outbond Management Training*, (Yogyakarta:UIN Press, 2003)

Elizabeth B. Hurlock, *PsikologiPerkembangan* (Jakarta:2010,Erlangga)

Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Press,2012)

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2007)

<http://smpmugadeta.info/main/sejarahsingkat>. Diakses pada tanggal 06 November 2014 pukul 22.00 WIB

J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:2005, PT Remaja Rosdakarya)

Kadek Suhardita *Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa* (Universitas Pendidikan Islam, S2 SPS), Bandung 2011

Sardiman.A.M.*Interaksi & Motivasi Mengajar*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

Siti Budiyati *Upaya meningkatkan motivasi belajar PAI dengan permainan ular tangga pada siswa kelas IV SDLB C Negeri 1 Yogyakarta tahun 2008/2009*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,CV,2012

Sulistyaningsih, *Urgensi Pelaksanaan Permainan Outbond bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan 1 Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta*,Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006)

SriwiRahayu, *Pengaruh Outbond dan Minat Belajar Terhadap Ketrampilan Berbicara Siswa*, tesis tidak diterbitkan,(Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010)

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta:2012, PT Raja Grafindo Persada)

Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia,2011)

W.J.S Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1984)

W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2013)



DOKUMENTASI KEGIATAN *OUTBOUND*

Desa Wisata Teplok, 04 April 2015



PEMANASAN DAN LAGU YEL-YEL



KOLAM LUMPUR



KETANGKASAN



LABIRIN



WATER TOSSED



JEMBATAN GOYANG



BLIND JUNGLE



PIPA BOCOR

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN *OUTBOUND*

1. Perilaku siswa saat mengikuti pelaksanaan *outbond*
 - a. Antusias
 - b. Senang
 - c. Semangat
 - d. Lesu
 - e. Malas
 - f. Kurang tertarik
2. Jenis permainan atau nama permainan
3. Peran guru BK
4. Peran fasilitator
5. Pesan yang disampaikan pada setiap permainan, hubungannya dengan motivasi belajar
6. Pelaksanaan *Outbond*
 - a. Durasi waktu
 - b. Jumlah peserta
 - c. Jumlah fasilitator
 - d. Lokasi *outbond*
 - e. Jumlah guru pendamping
7. Nilai-nilai Islam yang dapat diambil dari pelaksanaan *outbond* yang terkait dengan motivasi belajar
8. Dampak positif dan dampak negative pelaksanaan *outbond* yang berhubungan dengan motivasi belajar
9. Kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan *outbond*

KRITERIA RESPONDEN

1. Guru BK : yang terlibat dalam pelaksanaan *outbound*
Jumlah : 1 orang
2. Guru Wali kelas : yang mengerti kondisi belajar siswa
Jumlah : 1 orang
3. Siswa kelas IX sebelum dan sesudah pelaksanaan *outbound* :
 - a. Memiliki motivasi belajar yang tinggi
 - b. Memiliki motivasi belajar rendahJumlah : 8 siswa
4. Fasilitator *outbound* : yang mengetahui konsep pemberian permainan dalam pelaksanaan *outbound*
Jumlah : 1 orang

PEDOMAN WAWANCARA

GURU BK SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK

1. Mengetahui kondisi BK SMP Muhammadiyah 3 Depok
2. Mengetahui program BK
3. Mengetahui metode motivasi belajar yang dilakukan
4. Mengetahui kondisi siswa dalam hal belajar
5. Mengetahui peran BK dalam menumbuhkan motivasi belajar
6. Mengetahui pelaksanaan *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar
7. Mengetahui latar belakang pelaksanaan *outbound*
8. Mengetahui manfaat atau dampak dari pelaksanaan *outbound*
9. Mengetahui kondisi siswa dengan adanya pelaksanaan *outbound*

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman
2. Sejarah atau latar belakang SMP Muhammadiyah 3 Depok
3. Visi misi dan tujuan secara umum
4. Profil BK SMP Muhammadiyah 3 Depok
5. Program kerja BK SMP Muhammadiyah 3 Depok
6. Pelaksanaan *outbound*

PEDOMAN WAWANCARA

(Siswa kelas IX sebelum mengikuti *outbound*)

- *Outbound*
 1. Pendapat tentang *outbound*
 2. Harapan dari pelaksanaan *outbound*
- Motivasi belajar
 1. Kondisi motivasi belajar yang dirasakan
 2. Asal munculnya motivasi belajar
 3. Metode yang pernah diterima dalam menumbuhkan motivasi belajar

PEDOMAN WAWANCARA

(Siswa kelas IX setelah mengikuti *outbound*)

1. Hal yang dilakukan dalam *outbound*
2. Hal yang diperoleh saat *outbound*
 - a. Perasaan (senang, seru, sedih, lesu, malas)
 - b. Mental diri (tambah percaya diri, tambah semangat belajar)
 - c. Kesehatan jasmani (tumbuh kembali bugar, lebih sehat, lebih *fresh*)
3. Pesan yang diperoleh dalam pelaksanaan *outbound* terkait motivasi belajar
4. Hal yang berkesan dalam *outbound*
 - a. Materi
 - b. Permainan
 - c. Fasilitator
 - d. Lokasi *outbound*
 - e. Teman
5. Hal yang paling tidak disukai saat *outbound*

PEDOMAN WAWANCARA

(Wali kelas IX)

1. Pendapat tentang *outbound* apakah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas IX
2. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah kegiatan *outbound*
3. Keberhasilan yang dicapai setelah *outbound*
4. Tidak lanjut yang dilakukan setelah pelaksanaan *outbond* yang berkaitan dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa

PEDOMAN WAWANCARA

FASILITATOR *OUTBOUND*

1. Nama atau macam permainan yang diberikan
2. Manfaat permainan yang dipilih
3. Kriteria pemilihan permainan
4. Pesan yang diberikan dalam setiap permainan dalam memotivasi siswa dalam hal belajar
5. Durasi waktu pelaksanaan
6. Kesulitan yang dialami dari pelaksanaan *outbound*
7. Persiapan yang dilakukan sebelum *outbound*
8. Mengukur keberhasilan dari *outbound*

HASIL WAWANCARA

1. Siswa kelas IX sebelum mengikuti kegiatan *outbound*
 - a. Menurut pendapat siswa *outbound* merupakan kegiatan di luar ruangan yang menyenangkan dan seru. Sebagai cara untuk melepaskan semua tekanan yang dialami siswa.
 - b. Harapan mengikuti *outbound* : mampu menumbuhkan semangat dalam hal belajar, melepaskan segala kejenuhan, kondisi fisik kembali segar, tambah percaya diri, tambah solid dengan teman-teman.
 - c. Kondisi belajar siswa sebagian ada yang menunjukkan bahwa dalam diri mereka sudah tumbuh motivasi belajar yang tinggi, namun sebagian yang lain mengatakan bahwa kondisi belajar mereka tidak tentu.
 - d. Motivasi belajar bisa tumbuh dari dukungan orang tua, guru, dan teman-teman. Ada juga yang merasa bahwa motivasi yang paling penting adalah muncul dari diri sendiri.
 - e. Dalam memberikan motivasi terhadap siswa, guru BK maupun guru mata pelajaran dengan cara memberikan nasehat. Terkadang juga memberikan permainan-permainan kecil saat di kelas.
2. Siswa kelas IX setelah mengikuti kegiatan *outbound*
 - a. Hal yang dilakukan siswa saat *outbound* adalah mengikuti permainan yang telah disediakan oleh tim fasilitator. Berlomba lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik.

- b. Dalam mengikuti kegiatan *outbound* siswa merasa senang dan bebas untuk mengekspresikan diri. Mereka juga merasa puas atas permainan yang diberikan. Namun sebagian ada yang merasa malas dan lesu, karena baju mereka menjadi kotor, basah dan bau. Mereka juga mengaku lebih percaya diri, dan lebih bersemangat.
 - c. Materi yang disampaikan oleh fasilitator maupun guru pembimbing lebih menekankan pada peningkatan kepercayaan diri dan dikaitkan membantu siswa menumbuhkan motivasi untuk lebih giat dalam belajar
 - d. Hal yang paling berkesan menurut mereka terletak pada permainan-permainan yang dilakukan.
 - e. Meskipun kegiatan tersebut mendapat respon baik dari para siswa, namun ada hal yang tidak mereka sukai yaitu, capek setelah kegiatan *outbound* baju menjadi kotor dan sepatu menjadi basah, serta malas jika harus berpanas-panasan
3. Guru BK SMP Muhammadiyah 3 Depok
- a. *Outbound* menjadi salah satu program BK yang bekerja sama dengan bagian kurikulum, bertujuan untuk penyegaran dari kelas VII sampai VIII mereka belajar terus menerus setiap hari, agar siswa bisa mengeluarkan kejenuhan yang dialami. Selain itu untuk menjaga psikologis siswa agar tumbuh mental yang kuat dalam mengikuti proses belajar di kelas.

- b. Motivasi yang diberikan melalui bimbingan kelompok, klasikal, layanan individu, terkadang juga mengajak siswa untuk melakukan permainan-permainan kecil saat di kelas
 - c. Kondisi belajar siswa itu masing-masing berbeda, namun memang hanya sebagian kecil yang memiliki motivasi belajar tinggi, karena usia SMP belum memahami makna dari bersekolah apalagi belajar, mereka masih menganggap sekolah itu hanya mematuhi perintah orang tua sehingga memang butuh penguatan dalam memotivasi siswa salah satunya dengan kegiatan *outbound* tersebut
 - d. Manfaat yang terlihat siswa lebih percaya diri dan lebih memahami arti belajar karena penjelasannya dengan cara yang santai sambil bermain.
4. Wali kelas IX SMP Muhammadiyah 3 Depok
- a. Pendapat tentang *outbound* : kegiatan ini dilakukan karena mempunyai dampak positif terhadap siswa, sehingga rutin diadakan. Dalam kegiatan ini siswa juga mampu mengeluarkan semua tekanan yang dialami saat di sekolah dengan bebas.
 - b. Perubahan yang terjadi: terlihat dari sikap, setelah *outbound* mereka lebih fokus pada tugasnya sebagai siswa, terlihat lebih segar dan senang, sehingga nyaman untuk belajar
 - c. Keberhasilan yang diraih seperti: siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya belajar hanya sekedar selesai mengerjakan tugas dari

guru, dengan adanya memahami pentingnya belajar terhadap siswa melalui permainan, sedikit banyak mereka mulai memahami.

- d. Tidak lanjut guru setelah *outbound*: mungkin saat di kelas atau siswa sedang tidak bergairah untuk belajar, akan diingatkan kembali tentang pesan yang terkandung dalam permainan.

5. Fasilitator *outbound*

- a. Jenis permainan yang diberikan lebih pada cara membangkitkan rasa percaya diri yang tinggi. Meliputi: kolam lumpur, ketangkasan, *step foot*, labirin, jembatan goyang, *water tossed*, *blind jungle*, pipa bocor dan jalan gaya ulat bulu.
- b. Setiap permainan memiliki manfaat, seperti menumbuhkan rasa percaya diri, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan pasti menumbuhkan hubungan persahabatan yang lebih erat.
- c. Setiap permainan mempunyai pesan tersendiri, kolam lumpur: melatih agar fokus, ketangkasan: memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalah dengan cepat dan akurat, *step foot*: teliti, hati-hati, dan mempersiapkan strategi, jembatan goyang: keberanian, percaya diri dan kesabaran, labirin: tangguh, memaknai bahwa dalam kehidupan tidak semua perjalanan yang dilewati itu lurus, *water tossed*: melatih kerja sama toleransi, kebersamaan dan kekompakan, *blind jungle*: percaya diri, melatih kerja otak kanan dan otak kiri, kepemimpinan, pipa bocor:

mengatur strategi, ketelitian dan kesabaran, jalan gaya ulat bulu: kebersamaan, kerja sama dan kepemimpinan.

- d. Durasi waktu yang diberikan setiap permainan sekitar 15-20 menit
- e. Terkadang ada kesulitan, seperti: tanggung jawab siswa semuanya menjadi amanah untuk fasilitator misalnya apabila ada siswa yang sakit, jika ada anak yang sedikit susah diatur,
- f. Persiapan yang dilakukan, memilih jenis permainan, menyediakan semua peralatan yang dibutuhkan, mempersiapkan materi yang disesuaikan
- g. Mengukur keberhasilan dengan melihat antusias dan partisipasi siswa yang dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengembangkan kualitas tim fasilitator

Catatan Lapangan 1

Hari/ tanggal : Rabu, 14 Januari 2015

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Sumber data : Guru BK (bapak Luky kurniawan)

Lokasi : ruang BK SMP Muhammadiyah 3 Depok

Deskripsi Data : menggali data tentang profil BK , progam BK, latar belakang *outbound*

Interprestasi : memperoleh tentang profil BK, progam BK, gambaran *outbound* yang dilakukan dan alasan dilaksanakannya *outbound* untuk kelas IX

Catatan Lapangan 2

Hari/ tanggal : Sabtu, 24 Januari 2015

Jam : 09.30 – 11.00 WIB

Sumber data : siswa (sebelum pelaksanaan *outbound*) yaitu: Fadlal, Aulia, Prasista, Naura, Arnelia, Sukris, Rio, dan Treza

Lokasi : ruang BK SMP Muhammadiyah 3 Depok

Deskripsi Data : mengetahui data tentang *outbound* dan kondisi belajar

Interprestasi : pendapat tentang *outbound*, harapan dari pelaksanaan *outbound*, kondisi belajar dan tumbuhnya motivasi belajar

Catatan Lapangan 3

Hari/ tanggal : Sabtu, 04 April 2015

Jam : 07.00 – 13.00 WIB

Sumber data : fasilitator *outbound* (Mas Fajar)

Lokasi : desa wisata Teplok, Agromulya, Cangkringan, Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data : mengetahui data tentang pelaksanaan *outbound*

Interprestasi : jenis permainan yang diberikan, kriteria permainan, manfaat dari permainan, pesan yang disampaikan, kesulitan dalam pelaksanaan *outbound*, persiapan yang dilakukan, peran fasilitator,

Catatan Lapangan 4

Hari/ tanggal : Sabtu, 04 April 2015

Jam : 07.00 – 13.00 WIB

Sumber data : wali kelas IX (bapak wardoko)

Lokasi : desa wisata Teplok, Agromulya, Cangkringan, Sleman Yogyakarta

Deskripsi Data : mengetahui data tentang pelaksanaan *outbound*

Interprestasi : mengetahui pandangan tentang *outbound*, kondisi belajar siswa, kondisi motivasi pada siswa kelas IX, manfaat dan tujuan *outbound*, perilaku yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti *outbound*

Catatan Lapangan 5

Hari/ tanggal : Senin, 06 April 2015

Jam : 09.30 – 11.00 WIB

Sumber data : siswa kelas IX (setelah mengikuti *outbound*) yaitu: Fadlal, Aulia, Prasista, Naura, Arnelia, Sukris, Rio, dan Treza

Lokasi : ruang BK SMP Muhammadiyah 3 Depok

Deskripsi Data : mengetahui komentar tentang *outbound* yang telah dilakukan

Interprestasi : memperoleh data hal-hal yang dilakukan siswa saat mengikuti *outbound*, pengalaman yang diperoleh, pesan yang diterima, kondisi psikis siswa setelah pelaksanaan *outbound*, manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan *outbound*, dan hal yang paling berkesan saat *outbound*,

CURICULUM VITAE

Nama : Alriza Ayu Rinanda

Tempat, Tanggal/Lahir : Blitar, 21 November 1994

Alamat Asal : Jln. Hayam Wuruk, RT/RW 08/02, Karanggayam,
Srengat, Blitar, Jawa Timur

Alamat Tinggal : Sapen, Yogyakarta

E-mail : Alrizacheria21@yahoo.com

NO. HP : 085642597246

Riwayat Pendidikan : a. TK Dharmawanita Karanggayam 01
: b. SDN Karanggayam 01
: c. MTs. Al Mawaddah, Coper, Jetis Ponorogo
: d. MA. Al Mawaddah, Coper, Jetis, Ponorogo
: c. Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi : Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
: SADONDA (Sahabat Donor Darah)
: Biro Konseling Mitra Ummah

Motto : *You Can If You Think You Can*